

**Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan dalam
Perspektif Islam**

Muhammad Yusril

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: mhd.yusril237@gmail.com

**Corresponding Author*

Email : mhd.yusril237@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang berdampak pada penurunan nilai-nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan karakter berbasis keteladanan dalam perspektif Islam serta implementasinya dalam kehidupan pendidikan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) melalui kajian berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam memiliki hubungan erat dengan pembentukan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Keteladanan (uswah hasanah) menjadi metode utama dalam pendidikan karakter, dengan Rasulullah saw. sebagai teladan utama, serta diperkuat oleh peran guru, orang tua, dan lingkungan sosial. Implementasi pendidikan karakter berbasis keteladanan dilakukan melalui keteladanan dalam ibadah, kejujuran, disiplin, dan interaksi sosial yang didukung oleh pembiasaan dan penguatan nilai secara berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh konsistensi figur teladan, lingkungan yang kondusif, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sedangkan hambatannya meliputi kurangnya keteladanan, pengaruh lingkungan negatif, serta penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis keteladanan menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Keteladanan, Islam*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Berbagai fenomena seperti menurunnya sikap sopan santun, rendahnya rasa tanggung jawab, meningkatnya perilaku menyimpang, serta lunturnya nilai-nilai moral di kalangan

generasi muda menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya strategis untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian baik, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk perilaku yang baik secara sosial, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Salah satu metode yang sangat efektif dalam pendidikan karakter adalah keteladanan. Keteladanan merupakan proses pendidikan melalui pemberian contoh perilaku yang baik sehingga dapat ditiru oleh peserta didik. Islam menempatkan keteladanan sebagai metode pendidikan yang sangat penting. Rasulullah saw. merupakan teladan terbaik bagi umat manusia sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis keteladanan memiliki relevansi yang sangat besar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

B. Tinjauan Pustaka

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, membentuk sikap, serta mengembangkan perilaku positif agar peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi lingkungan. Dalam Islam, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari konsep akhlak, yaitu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan panjang. Akhlak terbagi menjadi akhlak mahmudah seperti jujur, amanah, disiplin, sabar, dan tanggung jawab, serta akhlak mazmumah seperti bohong, sombong, iri hati, dan dengki. Nilai-nilai ini bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi pedoman utama dalam pembentukan karakter muslim yang ideal. Keteladanan atau *uswah hasanah* merupakan metode pendidikan yang sangat penting dalam Islam, yaitu proses pembelajaran melalui pemberian contoh perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Rasulullah saw. merupakan teladan terbaik dalam segala aspek kehidupan sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Ahzab ayat 21. Beliau menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan kasih sayang yang menjadi dasar pembentukan karakter umat Islam. Dalam konteks pendidikan, keteladanan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga orang tua dan lingkungan sosial yang turut membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter berbasis keteladanan dalam Islam menekankan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui teori, tetapi juga melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan mencakup berbagai aspek, mulai dari keteladanan Rasulullah saw., guru, orang tua, hingga lingkungan sosial yang saling berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya sinergi antara seluruh unsur tersebut, proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis mengumpulkan beberapa sumber diantaranya: buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, jurnal dan artikel ilmiah.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, membentuk sikap, serta mengembangkan perilaku positif dalam diri seseorang sehingga mampu menjadi pribadi yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan atau aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, kebiasaan, dan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam menerapkan nilai-nilai moral yang telah dipelajarinya ke dalam perilaku nyata.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pendidikan akhlak. Akhlak dipahami sebagai sifat atau keadaan jiwa yang tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga melahirkan berbagai perbuatan secara mudah dan spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Akhlak yang baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang terpuji, sedangkan akhlak yang buruk akan melahirkan perilaku yang tercela [Bambang, 2012: 20]. Oleh karena itu, pendidikan Islam menempatkan pembentukan akhlak sebagai salah satu tujuan utama pendidikan, karena kualitas akhlak menjadi ukuran kemuliaan dan kesempurnaan kepribadian seorang muslim.

Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat, ketakwaan kepada Allah Swt., serta akhlak mulia (*akhlāq al-karīmah*). Pendidikan karakter tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga membiasakan mereka untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam berfungsi sebagai sarana untuk membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

Sumber utama pendidikan karakter dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah yang mengandung berbagai ajaran tentang nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kesabaran, keadilan, toleransi, serta kepedulian sosial terhadap sesama. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam membentuk kepribadian muslim yang ideal, yaitu pribadi yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan menciptakan individu yang berperilaku baik, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki integritas moral, spiritualitas yang kuat, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat [Ali, 2014: 35].

2. Pengertian Keteladanan dalam Pendidikan Islam

Keteladanan atau *uswah hasanah* merupakan salah satu metode pendidikan yang dilakukan melalui pemberian contoh perilaku yang baik sehingga dapat diamati, dipahami, dan ditiru oleh peserta didik. Dalam proses pendidikan, keteladanan memiliki peran yang sangat penting karena nilai-nilai moral dan akhlak tidak hanya dapat diajarkan melalui penjelasan teoritis, tetapi juga melalui praktik nyata yang ditunjukkan oleh pendidik. Melalui keteladanan, peserta didik memperoleh gambaran konkret mengenai bagaimana nilai-nilai yang diajarkan

seharusnya diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode ini dianggap sebagai salah satu cara yang paling efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik [Iwan, 2024: 18].

Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan menjadi metode yang sangat strategis karena manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang-orang yang dianggap memiliki pengaruh, kewibawaan, dan kedekatan dalam kehidupannya. Anak-anak dan peserta didik sering kali belajar melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang tua, guru, maupun tokoh-tokoh yang mereka hormati. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan akhlak tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kualitas perilaku yang ditampilkan oleh para pendidik sebagai teladan bagi peserta didik.

Konsep keteladanan dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahwa Rasulullah saw. merupakan teladan terbaik (*uswah hasanah*) bagi umat manusia. Rasulullah saw. tidak hanya menyampaikan ajaran Islam melalui perkataan, tetapi juga melalui perilaku dan akhlaknya yang mulia. Beliau menunjukkan berbagai nilai luhur seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kasih sayang, tanggung jawab, kerendahan hati, serta kepemimpinan yang adil. Melalui keteladanan tersebut, Rasulullah saw. berhasil membentuk generasi sahabat yang memiliki karakter kuat dan akhlak yang mulia.

Dalam praktik pendidikan, keteladanan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di lingkungan sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua dalam keluarga dan masyarakat dalam lingkungan sosial. Orang tua berperan sebagai teladan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak sejak usia dini. Guru berfungsi sebagai figur pendidik yang memberikan contoh perilaku positif selama proses pembelajaran, sedangkan masyarakat turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik.

Dengan adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, proses pembentukan karakter melalui keteladanan dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari [Mujahidah, 2013: 46].

3. Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter berbasis keteladanan merupakan suatu proses pembentukan karakter yang dilakukan melalui pemberian contoh nyata dari pendidik maupun lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, metode keteladanan dipandang sebagai salah satu pendekatan yang paling efektif dalam pendidikan karakter, karena peserta didik cenderung lebih mudah memahami, menghayati, dan meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima penjelasan dalam bentuk teori atau nasihat. Dengan demikian, keteladanan menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak agar dapat tertanam secara kuat dalam diri peserta didik.

Konsep pendidikan karakter berbasis keteladanan dalam Islam mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam proses pendidikan. Aspek pertama adalah **keteladanan Rasulullah Saw.**, yang merupakan model utama dan paling sempurna dalam pendidikan karakter.

Rasulullah Saw. dikenal dengan sifat-sifat mulia seperti *ṣiddīq* (jujur), *amānah* (dapat dipercaya), *tablīgh* (menyampaikan kebenaran), dan *fatānah* (cerdas). Keempat sifat tersebut tidak hanya menjadi ciri pribadi beliau, tetapi juga menjadi dasar nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai pedoman dalam kehidupan.

Aspek kedua adalah **keteladanan guru**, yang memiliki posisi sangat strategis dalam proses pendidikan karakter. Guru merupakan figur yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga setiap sikap, perkataan, dan tindakan guru akan menjadi perhatian dan contoh bagi mereka. Sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, serta kepedulian yang ditunjukkan oleh guru akan memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Aspek ketiga adalah **keteladanan orang tua**, yang berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Keluarga merupakan lingkungan awal yang membentuk dasar kepribadian anak, sehingga perilaku orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan dan karakter anak. Sikap orang tua dalam berinteraksi, berbicara, serta menjalankan kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh anak dan akan terbawa hingga mereka dewasa.

Aspek keempat adalah **keteladanan lingkungan sosial**, yang juga memiliki peran penting dalam memperkuat atau bahkan melemahkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan oleh keluarga dan sekolah. Lingkungan yang positif akan mendukung terbentuknya karakter yang baik melalui interaksi sosial yang sehat, budaya masyarakat yang religius, serta norma yang dijunjung tinggi. Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat menghambat proses pembentukan karakter dan bahkan merusak nilai-nilai yang telah ditanamkan sebelumnya. Oleh karena itu, sinergi antara keteladanan Rasulullah Saw., guru, orang tua, dan lingkungan sosial menjadi sangat penting dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif dalam perspektif Islam [Ritonga, 2024: 150].

4. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan

Implementasi pendidikan karakter berbasis keteladanan merupakan upaya nyata dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui contoh langsung yang ditampilkan oleh pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Keteladanan tidak hanya berhenti pada konsep, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan sehari-hari agar nilai-nilai karakter dapat dipahami secara konkret dan mudah ditiru oleh peserta didik. Dalam praktiknya, implementasi ini mencakup berbagai aspek kehidupan yang saling berkaitan dalam pembentukan karakter.

Pertama, **keteladanan dalam ibadah** menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter berbasis Islam. Guru dan orang tua diharapkan mampu memberikan contoh nyata dalam melaksanakan ibadah dengan baik dan tepat waktu, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta membiasakan berdzikir. Ketika peserta didik melihat secara langsung praktik ibadah yang dilakukan dengan konsisten, hal tersebut akan membentuk kesadaran dan kebiasaan dalam diri mereka untuk melaksanakan ibadah dengan penuh tanggung jawab.

Kedua, **keteladanan dalam kejujuran** merupakan aspek penting yang harus ditunjukkan oleh setiap pendidik. Guru dan orang tua yang membiasakan diri untuk berkata jujur, tidak berbohong, serta menepati janji akan memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui keteladanan ini, peserta didik akan memahami bahwa kejujuran bukan hanya nilai yang

diajarkan, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, **keteladanan dalam disiplin** juga menjadi bagian penting dalam implementasi pendidikan karakter. Sikap disiplin dapat ditunjukkan melalui kebiasaan hadir tepat waktu, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Ketika guru dan orang tua konsisten menunjukkan sikap disiplin, peserta didik akan terdorong untuk meniru dan menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan hidup mereka.

Keempat, **keteladanan dalam interaksi sosial** sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap menghormati orang lain, menjaga sopan santun, membantu sesama, serta bersikap adil dalam bergaul merupakan contoh nyata yang perlu ditampilkan oleh pendidik dan lingkungan sekitar. Keteladanan dalam aspek ini membantu peserta didik memahami pentingnya hubungan sosial yang harmonis dan penuh nilai-nilai kemanusiaan.

Kelima, implementasi pendidikan karakter berbasis keteladanan perlu didukung oleh **pembiasaan dan penguatan** secara berkelanjutan. Keteladanan yang diberikan harus diikuti dengan kegiatan rutin dan penguatan positif agar nilai-nilai karakter yang telah dicontohkan dapat tertanam secara mendalam dalam diri peserta didik. Dengan demikian, proses internalisasi nilai tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari kepribadian dan kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari [Hartati, 2026: 111].

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan

Keberhasilan pendidikan karakter berbasis keteladanan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi kekuatan yang memperkuat proses pembentukan karakter apabila dikelola dengan baik, namun juga dapat menjadi hambatan apabila tidak diperhatikan secara serius. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Faktor pendukung pertama adalah adanya figur teladan yang konsisten, baik dari guru, orang tua, maupun tokoh di lingkungan sekitar. Konsistensi dalam memberikan contoh perilaku yang baik akan memperkuat proses imitasi dan internalisasi nilai pada diri peserta didik. Selain itu, dukungan keluarga yang harmonis juga menjadi faktor penting, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk dasar karakter anak. Keharmonisan dalam keluarga menciptakan suasana yang stabil dan kondusif bagi perkembangan nilai-nilai moral.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter melalui aturan, kebiasaan, dan budaya sekolah yang positif. Hal ini diperkuat dengan adanya budaya religius di sekolah dan masyarakat, yang mendorong peserta didik untuk terbiasa menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi faktor yang sangat menentukan, karena sinergi ketiga lingkungan tersebut akan menciptakan kesinambungan dalam pembinaan karakter peserta didik.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat proses pendidikan karakter berbasis keteladanan. Salah satunya adalah kurangnya keteladanan dari orang tua atau guru, yang dapat menyebabkan peserta didik

mengalami kebingungan dalam membedakan antara nilai yang diajarkan dan perilaku yang mereka lihat. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif juga dapat memberikan dampak buruk terhadap pembentukan karakter, karena peserta didik cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebaya.

Faktor penghambat lainnya adalah penyalahgunaan media sosial dan teknologi, yang jika tidak dikontrol dengan baik dapat menampilkan berbagai konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama. Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap peserta didik juga dapat melemahkan proses pembentukan karakter, karena peserta didik tidak mendapatkan kontrol yang memadai dalam perilaku sehari-hari. Terakhir, inkonsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter baik di lingkungan keluarga maupun sekolah dapat menyebabkan nilai yang diajarkan tidak tertanam secara kuat, sehingga proses internalisasi menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari seluruh pihak agar pendidikan karakter berbasis keteladanan dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan [Husnan, 2023: 9].

E. Kesimpulan

Pendidikan karakter berbasis keteladanan dalam perspektif Islam merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pembentukan akhlak melalui contoh nyata yang diberikan oleh Rasulullah saw., guru, orang tua, dan lingkungan sosial. Keteladanan menjadi metode yang sangat efektif karena peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis. Implementasi pendidikan karakter berbasis keteladanan dilakukan melalui berbagai aspek kehidupan seperti keteladanan dalam ibadah, kejujuran, disiplin, serta interaksi sosial yang baik. Proses ini diperkuat dengan pembiasaan dan penguatan nilai secara berkelanjutan agar karakter yang terbentuk menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter berbasis keteladanan dipengaruhi oleh konsistensi figur teladan, dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Referensi

- Bambang Sumintono dan Lokman Mohd Tahir. 2012. Pendidikan Moral di Malaysia: Tantangan dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 3, No. 1
- Husnan Sulaiman dan Rahmatika Ameliani. 2023. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *MASAGI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 1
- Mujahidah. 2013. Faktor Situasional, Orientasi Tujuan, dan Locus of Control sebagai Prediktor Praktek Menyontek: Penyusunan dan Pengujian Model. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol. 16, No. 1
- Natalia, Septimi Hartati dkk. 2026. Role Model (Uswah Hasanah) Guru dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*. Vol. 6, No. 2
- Ramdhani, Muhammad Ali. 2017. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 8, No. 1
- Ritonga, Matnur dkk. 2024. Metode Keteladanan sebagai Pondasi Pendidikan Islam. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 4, No. 1
- Sanusi, Iwan dkk. 2024. Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 1, No. 1